

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listing* di BEI periode 2001-2008, dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang mencatat *goodwill* selama periode 1 Januari 2001 sampai dengan 31 Desember 2008.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan publik yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2001-2008 yang tersedia di www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sbb :

- a. Perusahaan berakhir tahun fiskal 31 Desember.
- b. Perusahaan-perusahaan manufaktur.

c. Metode akuntansi yang digunakan perusahaan dalam laporan keuangan adalah metode akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- d. Perusahaan menggunakan Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya.
- e. Data laporan keuangan dan harga saham tersedia. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada hari dipublikasikannya laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dengan asumsi bahwa peristiwa pengumuman laporan tahunan perusahaan menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi harga saham pada hari tersebut.
- f. Melaporkan amortisasi *goodwill* dalam akun tersendiri pada laporan laba ruginya.
- g. Jika dalam neraca tercantum *goodwill*, tapi dalam laporan laba rugi tidak melaporkan amortisasi *goodwill* secara jelas, harus terdapat keterangan metoda pencatatan *goodwill* dan jumlah amortisasinya dalam catatan atas laporan keuangannya. Namun apabila dalam catatan atas laporan keuangannya tidak ada jumlah amortisasi, maka jumlah amortisasi yang terdapat dalam neraca boleh digunakan.
- h. Melaporkan *goodwill* positif dan amortisasi *goodwill* lebih besar dari nol selama tahun 2001-2008.
- i. Memiliki laba positif, karena realisasi laba negatif kemungkinan besar mengandung banyak komponen transitori dan oleh karenanya cenderung merupakan indikator nilai yang buruk (Hayn, 1995; Burgstahler dan Dichev, 1997; dan Chambers, 1999 dalam Lestari dan Peridwan, 2008).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data laporan keuangan tahunan diperoleh dari database BEI yang tersedia di www.idx.co.id, data harga saham dan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) UMY dan Pusat Data Bisnis dan Ekonomi (PDBE) FEB UMG.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan pada hari dipublikasikannya laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan karena diasumsikan bahwa peristiwa pengumuman laporan tahunan perusahaan menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi harga saham pada hari tersebut. Harga suatu saham pada hakikatnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba per saham sebelum amortisasi *goodwill* (EPSBGWi) dan laba per saham setelah amortisasi *goodwill* (EPSAGWi) yang digunakan untuk melihat apakah salah satu dari ukuran EPS ini memiliki kegunaan yang lebih sebagai indikator penilaian saham. Sedangkan variabel amortisasi *goodwill* per saham (GWAi) digunakan untuk menunjukkan apakah amortisasi *goodwill* mengandung

relevansi nilai informasi inkremental jika dikeluarkan tersendiri dari EPS (Lestari dan Baridwan, 2008).

F. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Uji Kualitas Data

Dalam model regresi linier berganda, persyaratan data dikatakan baik adalah sebagai berikut:

1. Data berdistribusi normal
2. Tidak terdapat gejala multikolinieritas
3. Tidak terdapat gejala autokorelasi
4. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Untuk membuktikan hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini, sebelumnya sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS). Apabila nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* > 0,05 maka residual berdistribusi normal.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2001-2008 adalah 604 perusahaan dengan jumlah 80 data yang dapat dijadikan sampel penelitian. Namun diperoleh hasil bahwa data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu sebanyak 9 data yang masuk dalam *casewise diagnostics* dikeluarkan dari data sehingga jumlah data yang digunakan adalah menjadi 71 sampel.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena, observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui Run test. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Data acak

(random) maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi apabila nilai asymp. sig. > alpha 0,05 (Ghozali, 2006).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heterogenitas varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika variasinya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengalami problem heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penelitian ini menggunakan uji gletser untuk menguji heteroskedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dengan probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2005).

H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Untuk menunjukkan kegunaan relatif antara laba sebelum dan sesudah amortisasi *goodwill* sebagai indikator penilaian, maka diperbandingkan kemampuan kedua ukuran tersebut untuk menjelaskan harga saham amatan. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan membandingkan R^2 tiap-tiap regresi yang diuji. Namun sebelum

dilakukan uji *Paired Sample T-Test*, sebelumnya dilakukan regresi antar variabel dengan menggunakan rumus regresi *cross-sectional* untuk tiap-tiap tahun amatan dari tahun 2001-2008 dan seluruh amatan (*pooled regression*). Regresi tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil R^2 tiap-tiap tahun amatan dan seluruh tahun amatan, sehingga dapat dilakukan uji *Paired Sample T-Test*.

Rumus regresinya adalah sebagai berikut:

$$P_i = \alpha_0 + \alpha_1 \text{EPSBGW}_i + e_{1i} \quad (1)$$

$$P_i = b_0 + b_1 \text{EPSAGW}_i + e_{2i} \quad (2)$$

Dimana:

P_i = Harga saham penutupan pada hari dipublikasikannya laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan

EPSBGW_i = Laba per saham sebelum amortisasi *goodwill*

EPSAGW_i = Laba per saham setelah amortisasi *goodwill*

Sedangkan untuk menunjukkan apakah amortisasi *goodwill* mengandung relevansi nilai informasi inkremental jika dikeluarkan tersendiri dari EPS, digunakan model regresi yang telah digunakan oleh Jennings *et al.* (2000) sebagai berikut:

$$P_i = c_0 + c_1 \text{EPSBGW}_i + c_2 \text{GWA}_i + e_{3i} \quad (3)$$

Dimana:

P_i = Harga saham penutupan pada hari dipublikasikannya laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan

EPSBGW_i = Laba per saham sebelum amortisasi *goodwill*

GWA_i = amortisasi *goodwill* per saham

Satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah apakah amortisasi *goodwill* mampu meningkatkan kegunaan laba sebagai dasar penilaian dengan membandingkan dua jenis laba (EPSBGW dan EPSAGW) sebagai penjelas distribusi harga saham. Jika amortisasi *goodwill* yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan pengukur kinerja yang reliabel yang bisa dinilai seperti halnya komponen laba yang lain, maka EPSAGW akan lebih mampu menjelaskan harga saham observasian daripada EPSBGW. Dengan kata lain R^2 dalam regresi (2) akan lebih besar dari R^2 dalam regresi (1).

Selanjutnya, jika amortisasi *goodwill* mengandung relevansi nilai informasi inkremental yang hilang melalui penyatuan yang terlihat dalam regresi (3), maka koefisien *slope GWA* dalam regresi (3) akan bernilai negatif dan tidak sama dengan nol. Kemudian, harga saham akan lebih dapat dijelaskan oleh gabungan EPSBGW dan GWA daripada EPSBGW tersendiri, yang ditunjukkan oleh R^2 dari regresi (3) lebih besar dari R^2 dari regresi (1). Sebaliknya, jika amortisasi *goodwill* tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan, koefisien *slope GWA* dalam regresi (3) akan sama dengan nol dan R^2 regresi (3) tidak akan berbeda secara signifikan dengan regresi (1). Dasar yang digunakan untuk menguji perbedaan tersebut adalah seperti yang dilakukan oleh Lestari dan Baridwan (2008) yaitu menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

Jika probabilitas (P) < 0,05 pada tingkat kepercayaan tertentu dan taraf nyata

yang dipilih, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Jika probabilitas (P) $> 0,05$ pada tingkat kepercayaan tertentu dan taraf nyata yang dipilih, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

➤ Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sampai seberapa besar variasi perusahaan besar variabel independen, yang terdiri dari laba sebelum amortisasi *goodwill* dan laba setelah amortisasi *goodwill* mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen yaitu harga saham. *Adj R-Square* sama dengan satu berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Apabila *Adj R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel independen semakin mempunyai pengaruh kuat dalam menjelaskan variabel dependen dalam garis regresi yang dihasilkan. Sebaliknya, jika *Adj R-Square* semakin mendekati nol, maka variabel dependen mempunyai pengaruh yang